

Pendampingan Dan Pemberdayaan Keluarga Muslim Dalam Penguatan Kesadaran Beragama Melalui Manajemen Pengajian Kitab Arbain Nawawi

**Ghufron¹, Finadatul Wahidah², M. Imam Bukhori³, Fadlillah⁴, Novia Nurul
Imamah⁵**

¹Universitas Zainul Hasan Probolinggo, ²Universitas Islam KH.

Achmad Muzakki Syah, ^{3,4,5}Universitas Al-Falah As Sunniyah

Jember

Email: ghufronmaksum123@gmail.com

Article History

Received: 12 November 2025	Accepted: 19 Desember 2025	Published: 25 Januari 2026
DOI: https://doi.org/ 10.53515/alhanun.v2i1.152		

Abstract: The limited continuity of religious guidance programs within the community has hindered the strengthening of religious awareness among Muslim families. This condition was identified in Jadukan Tendas Hamlet, Mojosari Village, Puger District, Jember Regency, where religious learning activities had declined following the reduction of regular Islamic study sessions that previously served as a medium for community religious development. This community service program aimed to assist and empower Muslim families in strengthening religious awareness through the management of *Arbain Nawawi* study sessions. The program employed the Participatory Action Research (PAR) approach, consisting of four stages: planning, action, observation, and reflection, involving lecturers, university students, religious leaders, mosque administrators, and community members as active partners. The activities included community needs assessment, planning and managing the *Arbain Nawawi* study program, conducting regular study sessions, mentoring religious practices within families, and implementing participatory evaluation. The results demonstrated that the program enhanced participants' understanding of Islamic teachings, strengthened their religious practices, reinforced mothers' roles as primary religious educators within the family, and fostered positive religious attitudes and behaviors among children. Furthermore, community participation in religious activities increased, and a more systematic management system for the study sessions was successfully established through collaboration between the university, religious leaders, and the local community.

Keywords: Empowerment; The Forty Hadith of Al-Nawawi; Muslim Family Empowerment; Religious Awareness

Keywords:

Abstrak: Rendahnya intensitas pembinaan keagamaan yang berkelanjutan di

lingkungan masyarakat berdampak pada belum optimalnya penguatan kesadaran beragama dalam keluarga Muslim. Kondisi ini terjadi di Dusun Jadukan Tendas, Desa Mojosari, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember, setelah berkurangnya aktivitas pengajian yang selama ini menjadi media pembinaan keagamaan masyarakat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendampingi dan memberdayakan keluarga Muslim dalam memperkuat kesadaran beragama melalui manajemen pengajian Kitab Arbain Nawawi. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) dengan tahapan planning, action, observation, dan reflection yang melibatkan dosen, mahasiswa, tokoh agama, pengurus mushala, serta masyarakat sebagai mitra aktif. Program diwujudkan melalui identifikasi kebutuhan masyarakat, penyusunan manajemen pengajian, pelaksanaan pengajian Kitab Arbain Nawawi secara rutin, pendampingan praktik keagamaan dalam keluarga, serta evaluasi partisipatif terhadap pelaksanaan program. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa program mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap ajaran Islam, memperkuat praktik ibadah, meningkatkan peran ibu sebagai pendidik agama dalam keluarga, serta menumbuhkan perilaku religius pada anak. Selain itu, terjadi peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan dan terbentuknya sistem pengelolaan pengajian yang lebih terstruktur melalui kolaborasi antara perguruan tinggi, tokoh agama, dan masyarakat.

Kata Kunci: Pemberdayaan; Kitab Arbain Nawawi; Pemberdayaan Keluarga Muslim; Kesadaran Beragama.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang beriman dan berakhlak, serta mampu menghadapi tantangan sosial di era globalisasi. Keberhasilan pendidikan tidak hanya bergantung pada substansi materi, tetapi juga pada tata kelola program yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis. Manajemen strategis dalam pendidikan Islam sangat penting untuk merumuskan kebijakan yang terstruktur dan sistematis, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang kompeten dan berkontribusi pada Masyarakat (Fathoni et al., 2025). Selain itu, pengelolaan sumber daya manusia yang efektif, termasuk pengembangan kompetensi pendidik dan penerapan nilai-nilai moral, juga berperan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan (Zuharisdin Yusuf et al., 2024). Kebijakan pendidikan yang adaptif dan partisipatif, serta kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan institusi pendidikan, diperlukan untuk memperkuat peran pendidikan Islam dalam pembangunan karakter dan kualitas sumber daya manusia (Rodin et al., 2025; Suharta et al., 2025).

Salah satu bentuk implementasi pendidikan Islam berbasis masyarakat

adalah pengajian yang dikelola secara berkelanjutan sebagai media pembinaan keagamaan sekaligus pemberdayaan keluarga. Melalui manajemen pengajian yang baik, kegiatan keagamaan tidak lagi dipandang sebagai aktivitas seremonial, tetapi menjadi wahana pendidikan yang mampu membentuk karakter religius, memperkuat fungsi edukatif keluarga, serta meningkatkan kualitas kehidupan sosial masyarakat.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama dalam Islam yang bertanggung jawab terhadap penanaman nilai-nilai keimanan, ibadah, dan akhlak kepada anak sejak usia dini. Oleh karena itu, penguatan kesadaran beragama tidak dapat dilepaskan dari upaya pendampingan dan pemberdayaan keluarga sebagai pusat pendidikan Islam. Namun, berbagai masyarakat pedesaan masih menghadapi keterbatasan akses terhadap program pembinaan keagamaan yang terstruktur dan berkelanjutan sehingga proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam keluarga belum berjalan secara optimal. Kondisi tersebut menuntut adanya model pemberdayaan berbasis Manajemen Pendidikan Islam yang mampu mengintegrasikan peran perguruan tinggi, tokoh agama, dan masyarakat dalam mengelola program pembelajaran keagamaan secara partisipatif. Dalam konteks ini, pengajian Kitab Arbain Nawawi dipilih sebagai media pembinaan karena memuat hadis-hadis fundamental tentang akidah, ibadah, akhlak, dan hubungan sosial yang relevan dengan kebutuhan keluarga Muslim. Melalui manajemen pengajian yang terencana, terorganisasi, dan berkelanjutan, kegiatan pendampingan ini diharapkan mampu memperkuat peran ibu sebagai pendidik utama dalam keluarga, membangun budaya religius di lingkungan rumah tangga, serta meningkatkan kesadaran beragama masyarakat secara menyeluruh di Dusun Jadukan Tendas, Desa Mojosari, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember.

Hasil observasi awal dan dialog bersama tokoh agama, pengurus mushala, serta masyarakat Dusun Jadukan Tendas menunjukkan bahwa pembinaan keagamaan yang sebelumnya pernah berjalan mengalami penurunan intensitas setelah wafatnya tokoh masyarakat yang menjadi penggerak kegiatan keagamaan. Meskipun mushala telah direnovasi melalui kerja sama Universitas Al-Falah As-Sunniyyah dengan berbagai donatur, pemanfaatannya sebagai pusat pendidikan Islam masyarakat belum optimal. Kondisi tersebut berdampak pada terbatasnya kegiatan pembinaan keagamaan yang melibatkan keluarga, khususnya ibu dan anak. Di sisi lain, ibu sebagai pendidik pertama dalam keluarga masih memerlukan pendampingan dalam memahami ajaran Islam yang bersumber dari hadis sehingga proses penanaman nilai-nilai keagamaan kepada anak dapat dilakukan secara lebih sistematis dan berkelanjutan. Oleh karena itu,

masyarakat bersama tim pengabdian memandang perlunya sebuah program pendampingan yang tidak hanya mengaktifkan kembali kegiatan pengajian, tetapi juga membangun sistem pengelolaannya sebagai bagian dari Manajemen Pendidikan Islam berbasis masyarakat.

Untuk menjawab kebutuhan tersebut, kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan ****Participatory Action Research (PAR)**** yang menempatkan masyarakat sebagai mitra aktif dalam seluruh tahapan program. Pendekatan PAR dipilih karena memberikan ruang bagi masyarakat untuk mengidentifikasi permasalahan, merumuskan kebutuhan, menyusun program, melaksanakan kegiatan, serta melakukan refleksi terhadap hasil yang dicapai secara bersama-sama. Dalam implementasinya, tim pengabdian yang terdiri atas dosen dan mahasiswa Universitas Al-Falah As-Sunniyyah berkolaborasi dengan tokoh agama, pengurus mushala, Ketua RT, serta masyarakat Dusun Jadukan untuk menyusun model pengelolaan pengajian Kitab Arbain Nawawi yang sesuai dengan kondisi sosial, budaya, dan kebutuhan masyarakat setempat. Dengan demikian, program yang dilaksanakan tidak bersifat top-down, melainkan lahir dari kebutuhan nyata masyarakat sehingga memiliki peluang keberlanjutan yang lebih tinggi.

Pelaksanaan program diwujudkan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi masalah dan kebutuhan mitra, perencanaan kegiatan bersama, pelaksanaan pengajian Kitab Arbain Nawawi secara rutin, pendampingan praktik keagamaan dalam keluarga, serta refleksi dan evaluasi bersama terhadap perkembangan program. Materi pengajian difokuskan pada hadis-hadis yang berkaitan dengan akidah, ibadah, akhlak, tanggung jawab keluarga, serta hubungan sosial yang dikontekstualisasikan dengan kehidupan masyarakat pesisir. Pendekatan dialogis yang diterapkan dalam setiap sesi pengajian memungkinkan peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga mendiskusikan berbagai persoalan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari sehingga nilai-nilai hadis dapat diinternalisasikan secara lebih efektif.

Evaluasi dampak dilakukan secara partisipatif melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan refleksi bersama mitra untuk mengetahui perubahan yang terjadi setelah program dilaksanakan. Evaluasi tidak hanya difokuskan pada peningkatan pengetahuan keagamaan peserta, tetapi juga pada perubahan sikap, kebiasaan beribadah, keterlibatan keluarga dalam kegiatan keagamaan, serta kemampuan masyarakat dalam mengelola pengajian secara mandiri. Luaran konkret dari kegiatan ini meliputi terbentuknya pengajian Kitab Arbain Nawawi yang dikelola secara berkelanjutan oleh masyarakat, meningkatnya kapasitas ibu sebagai pendidik agama dalam keluarga, tumbuhnya budaya religius pada anak

melalui pembiasaan nilai-nilai hadis, serta tersusunnya model manajemen pengajian berbasis keluarga yang dapat menjadi rujukan bagi pengembangan program pendidikan Islam berbasis masyarakat di wilayah lain.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Dusun Jadukan Tendas, Desa Mojosari, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember. Mitra dalam kegiatan ini adalah pengurus mushala, tokoh agama, Ketua RT, serta masyarakat Muslim, khususnya ibu dan anak yang menjadi peserta utama pengajian Kitab Arbain Nawawi. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan masih terbatasnya pembinaan keagamaan yang berkelanjutan setelah vakumnya berbagai kegiatan keagamaan di mushala. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya intensitas pembelajaran agama di lingkungan keluarga, sehingga diperlukan program pendampingan yang mampu mengoptimalkan fungsi keluarga sebagai pusat pendidikan Islam.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah Participatory Action Research (PAR). Pendekatan PAR dipilih karena menempatkan masyarakat sebagai subjek sekaligus mitra dalam seluruh proses pengabdian, mulai dari identifikasi permasalahan, penyusunan program, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi dan refleksi bersama. Pendekatan ini memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang bersifat kolaboratif sehingga masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengelola dan mengembangkan program secara mandiri.

Pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui empat tahapan utama sesuai siklus PAR, yaitu perencanaan (planning), tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection). Tahap perencanaan (planning) diawali dengan analisis kebutuhan melalui observasi lapangan, wawancara, dan diskusi kelompok bersama tokoh agama, pengurus mushala, Ketua RT, serta masyarakat. Kegiatan ini bertujuan mengidentifikasi permasalahan, potensi lokal, serta kebutuhan masyarakat dalam penguatan pendidikan agama berbasis keluarga. Berdasarkan hasil analisis tersebut, tim pengabdian bersama mitra menyusun program pendampingan yang meliputi penyusunan jadwal pengajian, penentuan materi Kitab Arbain Nawawi, pembagian tugas antara dosen, mahasiswa, tokoh agama, dan masyarakat, serta penyusunan mekanisme pendampingan keluarga.

Tahap tindakan (action) diwujudkan melalui pelaksanaan pengajian Kitab Arbain Nawawi secara rutin dengan menerapkan prinsip-prinsip Manajemen Pendidikan Islam, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan

evaluasi kegiatan. Materi pengajian difokuskan pada hadis-hadis yang membahas akidah, ibadah, akhlak, tanggung jawab keluarga, serta hubungan sosial. Penyampaian materi dilakukan melalui ceramah interaktif, pembacaan dan penjelasan hadis, diskusi, tanya jawab, serta pendampingan praktik ibadah dan pembiasaan nilai-nilai hadis dalam kehidupan keluarga. Kegiatan ini didukung oleh dosen, mahasiswa, tokoh agama, serta partisipasi aktif masyarakat.

Tahap observasi (*observation*) dilakukan secara berkelanjutan selama pelaksanaan program melalui observasi partisipatif, pencatatan tingkat kehadiran peserta, wawancara, serta dokumentasi kegiatan. Observasi difokuskan pada perubahan pemahaman keagamaan, keterlibatan ibu dalam mendidik anak, peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan, serta perubahan perilaku religius peserta selama mengikuti program.

Tahap refleksi (*reflection*) dilaksanakan bersama seluruh mitra melalui forum diskusi evaluatif untuk mengidentifikasi capaian, kendala, dan strategi pengembangan program. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar penyempurnaan manajemen pengajian agar dapat berlangsung secara berkelanjutan dan dikelola secara mandiri oleh masyarakat. Melalui proses refleksi ini disusun pula rekomendasi pengembangan program sebagai model penguatan pendidikan Islam berbasis keluarga di masyarakat.

Keberhasilan program diukur menggunakan beberapa indikator, yaitu: (1) meningkatnya pemahaman peserta terhadap nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Kitab Arbain Nawawi; (2) meningkatnya kesadaran dan konsistensi dalam menjalankan ibadah; (3) menguatnya peran ibu sebagai pendidik agama di lingkungan keluarga; (4) meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengajian; serta (5) terbentuknya sistem pengelolaan pengajian yang berkelanjutan melalui kolaborasi antara perguruan tinggi, tokoh agama, dan masyarakat. Adapun luaran konkret dari kegiatan pengabdian ini meliputi terselenggaranya pengajian Kitab Arbain Nawawi secara rutin, meningkatnya kapasitas keluarga Muslim dalam pendidikan keagamaan, terbentuknya budaya religius di lingkungan masyarakat, serta tersusunnya model manajemen pengajian berbasis keluarga sebagai bentuk implementasi Manajemen Pendidikan Islam pada masyarakat pedesaan.

HASIL PENGABIDAN

Pengajian Kitab Arba'in Nawawi merupakan salah satu bentuk kegiatan keagamaan yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran beragama masyarakat. Kegiatan pengajian ini dilaksanakan secara rutin dan diikuti oleh ibu-ibu serta anak-anak sebagai upaya memperkuat pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat (Ghifari et al., 2025).

Berdasarkan hasil Pengabdian, efektivitas pengajian Kitab Arba'in Nawawi dapat dilihat dari meningkatnya kesadaran beragama peserta, khususnya ibu-ibu. Sebelum mengikuti pengajian, sebagian peserta mengaku kurang memahami pentingnya menjalankan ibadah secara konsisten. Namun setelah mengikuti pengajian secara rutin, mereka mulai menyadari kewajiban sebagai seorang muslimah, seperti menjaga shalat lima waktu, membaca Al-Qur'an, mengikuti kegiatan keagamaan, dan mendidik anak sesuai ajaran Islam. Kesadaran ini muncul karena materi hadis yang disampaikan berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari sehingga peserta merasa termotivasi untuk mengamalkannya.

Selain meningkatkan pemahaman agama, pengajian Kitab Arba'in Nawawi juga memberikan pengaruh terhadap pembentukan akhlak dan perilaku sosial masyarakat. Ibu-ibu yang mengikuti pengajian menjadi lebih sabar dalam menghadapi persoalan rumah tangga, lebih menghormati sesama, serta lebih aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan di lingkungan dusun. Pengajian juga menumbuhkan rasa ukhuwah Islamiyah di antara warga karena kegiatan tersebut menjadi sarana berkumpul, berdiskusi, dan saling mengingatkan dalam kebaikan. Hal ini menunjukkan bahwa pengajian tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian ilmu agama, tetapi juga sebagai sarana mempererat hubungan sosial masyarakat (Nadiyah & Azani, 2025).

Pengabdian yang dilakukan di Dusun Jadukan Tendas, Desa Mojosari Kecamatan Puger menunjukkan bahwa kegiatan pengajian Kitab Arbain Nawawi memiliki peran yang cukup signifikan dalam kehidupan keagamaan masyarakat, khususnya bagi ibu dan anak. Kitab Arbain Nawawi sendiri merupakan kumpulan hadis yang disusun oleh Imam Nawawi yang memuat ajaran-ajaran pokok dalam Islam sehingga sangat relevan dijadikan sebagai bahan pembelajaran dasar dalam meningkatkan kesadaran beragama (Akmansyah et al., 2025).

Tahap awal pengabdian dilaksanakan melalui proses identifikasi kebutuhan masyarakat secara partisipatif dengan melibatkan pengurus mushala, tokoh agama, Ketua RT, ibu-ibu majelis taklim, serta masyarakat Dusun Jadukan Tendas. Kegiatan dilakukan melalui observasi lapangan, diskusi kelompok, dan wawancara untuk memetakan kondisi riil pembinaan keagamaan di lingkungan masyarakat. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa setelah wafatnya tokoh agama yang selama ini menjadi penggerak kegiatan keagamaan, aktivitas pembinaan di mushala mengalami penurunan secara signifikan. Meskipun bangunan mushala telah direnovasi melalui kerja sama dengan Universitas dan dengan berbagai donatur, pemanfaatannya sebagai pusat pendidikan Islam masyarakat belum berjalan secara optimal. Kondisi tersebut berdampak pada menurunnya intensitas pengajian serta terbatasnya pendampingan keagamaan

bagi keluarga Muslim, khususnya ibu dan anak.

Melalui forum musyawarah bersama, masyarakat menyepakati perlunya program pendampingan yang mampu menghidupkan kembali fungsi mushala sebagai pusat pendidikan Islam berbasis keluarga. Berdasarkan kesepakatan tersebut disusun program pengajian Kitab Arbain Nawawi sebagai media pembinaan keagamaan dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip Manajemen Pendidikan Islam yang meliputi perencanaan kegiatan, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi program secara berkelanjutan. Proses perencanaan yang dilakukan secara partisipatif menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga berperan sebagai mitra dalam menentukan arah program.

Tahap tindakan diwujudkan melalui penyelenggaraan pengajian Kitab Arbain Nawawi secara rutin di mushala Dusun Jadukan Tendas. Program dikelola secara kolaboratif oleh tim pengabdian bersama tokoh agama, pengurus mushala, mahasiswa pendamping, dan masyarakat. Pengajian diawali dengan pembacaan tawassul dan doa, dilanjutkan pembacaan satu hadis dari Kitab Arbain Nawawi, penjelasan sanad, makna, dan kandungan hadis, kemudian diakhiri dengan diskusi interaktif mengenai implementasi hadis dalam kehidupan keluarga. Materi yang dipilih difokuskan pada hadis-hadis tentang keikhlasan, ibadah, akhlak, tanggung jawab orang tua, pendidikan anak, dan hubungan sosial sehingga relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Pendampingan tidak berhenti pada kegiatan pengajian, tetapi dilanjutkan melalui pembiasaan praktik keagamaan di lingkungan keluarga. Ibu-ibu didorong untuk mengulang kembali materi yang diperoleh kepada anak-anak di rumah, membiasakan salat berjamaah, membaca doa harian, serta menanamkan nilai-nilai akhlak yang dipelajari selama pengajian. Dengan demikian, pengajian berfungsi tidak hanya sebagai media transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pemberdayaan keluarga dalam menjalankan fungsi pendidikan Islam secara mandiri.

Observasi dilakukan secara partisipatif selama program berlangsung melalui pengamatan langsung, wawancara, dokumentasi, dan refleksi bersama mitra. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan pengajian yang ditandai dengan kehadiran peserta yang semakin konsisten pada setiap pertemuan. Selain itu, terjadi peningkatan pemahaman peserta terhadap kandungan hadis-hadis Arbain Nawawi yang sebelumnya hanya dipahami secara tekstual. Peserta mulai mampu mengaitkan nilai-nilai hadis dengan persoalan kehidupan sehari-hari, khususnya dalam mendidik anak dan membangun hubungan harmonis dalam keluarga.

Wawancara dengan beberapa peserta menunjukkan adanya perubahan perilaku religius setelah mengikuti program pendampingan. Ibu Sukaesih

mengungkapkan bahwa dirinya mulai memahami pentingnya memberikan keteladanan kepada anak melalui praktik ibadah sehari-hari. Sementara itu, Ibu Sumi menyampaikan bahwa pengajian membantunya menjadi lebih disiplin dalam beribadah dan lebih sabar dalam mendidik anak. Perubahan juga terlihat pada anak-anak yang mulai aktif mengikuti kegiatan mengaji, lebih disiplin melaksanakan salat berjamaah, serta menunjukkan perilaku yang lebih santun dalam kehidupan sehari-hari. Temuan tersebut menunjukkan bahwa proses pemberdayaan keluarga berhasil memperkuat fungsi ibu sebagai pendidik utama dalam pendidikan Islam sekaligus memperkuat budaya religius di lingkungan masyarakat.

Tahap refleksi dilaksanakan melalui diskusi evaluatif antara tim pengabdian, tokoh agama, pengurus mushala, dan masyarakat. Hasil refleksi menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang diterapkan mampu meningkatkan rasa memiliki masyarakat terhadap program pengajian. Pengelolaan kegiatan yang sebelumnya bergantung pada pihak luar mulai bertransformasi menjadi program yang dikelola secara mandiri oleh masyarakat melalui pembagian tugas yang jelas antara pengurus mushala, tokoh agama, dan peserta pengajian.

Refleksi bersama juga menghasilkan beberapa rekomendasi untuk pengembangan program, di antaranya penyusunan jadwal pengajian yang lebih terstruktur, pengembangan materi pembelajaran keluarga berbasis hadis, peningkatan keterlibatan generasi muda, serta pembentukan tim pengelola pengajian yang bertanggung jawab terhadap keberlanjutan program. Dengan demikian, luaran pengabdian tidak hanya berupa meningkatnya pemahaman dan kesadaran beragama masyarakat, tetapi juga terbentuknya model manajemen pengajian berbasis keluarga yang dikelola secara partisipatif sebagai implementasi Manajemen Pendidikan Islam di tingkat komunitas.

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Participatory Action Research mampu mendorong perubahan yang bersifat partisipatif dan berkelanjutan. Keberhasilan program tidak hanya diukur dari peningkatan pengetahuan keagamaan peserta, tetapi juga dari tumbuhnya kapasitas masyarakat dalam mengelola kegiatan pendidikan Islam secara mandiri. Hal ini mempertegas bahwa manajemen pengajian yang dirancang melalui proses partisipatif dapat menjadi strategi efektif dalam pemberdayaan keluarga Muslim dan penguatan kesadaran beragama di masyarakat.

Hasil Pengabdian menunjukkan bahwa pelaksanaan pengajian Kitab Arbain Nawawi di Dusun Jadukan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kesadaran beragama. Transformasi ini terlihat melalui beberapa indikator utama:

1. Peningkatan Pemahaman Keagamaan: Peserta mengalami peningkatan

pengetahuan kognitif mengenai dasar-dasar ajaran Islam, terutama terkait pentingnya niat dalam setiap perbuatan, adab terhadap sesama, dan tanggung jawab sosial.

2. Perubahan Praktik Ibadah: Terdapat peningkatan konsistensi dalam menjalankan ibadah wajib dan sunnah. Ibu mulai secara aktif membiasakan anak-anaknya untuk shalat tepat waktu dan membaca doa harian.
3. Penguatan Peran Ibu: Ibu menunjukkan kesadaran baru mengenai fungsinya sebagai pendidik agama utama di rumah, tidak lagi hanya menyerahkan pendidikan agama sepenuhnya kepada lembaga formal.
4. Kedisiplinan Anak: Anak-anak yang terlibat menunjukkan antusiasme tinggi dalam pengajian dan mulai menerapkan perilaku religius serta akhlak Islami dalam pergaulan sehari-hari.



Gambar 1. Proses Pendampingan

Pengajian Kitab Arba'in Nawawi memiliki pengaruh yang cukup besar dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat di Dusun Jadukan Tendas Mojosari Puger. Pengajian mampu memberikan perubahan positif baik dalam aspek ibadah, akhlak, maupun hubungan sosial masyarakat. Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan agama semakin meningkat setelah mengikuti pengajian secara rutin. Dengan demikian, pengajian Kitab Arba'in Nawawi dapat dijadikan sebagai salah satu sarana dakwah dan pendidikan Islam nonformal yang efektif dalam membentuk masyarakat yang religius dan berakhlak mulia (Hariani et al., 2026).

Keberhasilan pengajian ini diharapkan dapat terus dipertahankan dan dikembangkan melalui peningkatan kualitas pembelajaran, penyediaan fasilitas yang lebih baik, serta dukungan dari seluruh elemen masyarakat. Pengajian tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan rutin keagamaan, tetapi juga sebagai wadah pembinaan moral dan spiritual masyarakat. Oleh karena itu, keberadaan pengajian Kitab Arba'in Nawawi sangat penting dalam menciptakan generasi yang memiliki pemahaman agama yang baik dan mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan dan pemberdayaan keluarga Muslim dengan menerapkan manajemen pengajian Kitab Arbain Nawawi berhasil meningkatkan kesadaran beragama masyarakat di Dusun Jadukan Tendas, Desa Mojosari, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember. Penerapan pendekatan Participatory Action Research (PAR) memungkinkan masyarakat berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan, perencanaan program, pelaksanaan pengajian, hingga refleksi dan evaluasi bersama. Pendekatan tersebut tidak hanya menghidupkan kembali fungsi mushala sebagai pusat pendidikan Islam berbasis masyarakat, tetapi juga memperkuat rasa memiliki masyarakat terhadap keberlanjutan program pengajian.

Program pendampingan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta mengenai ajaran Islam, penguatan praktik ibadah, serta perubahan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, terjadi penguatan peran ibu sebagai pendidik utama dalam keluarga yang tercermin dari meningkatnya keterlibatan mereka dalam membimbing anak menjalankan ibadah, menanamkan akhlak Islami, dan membiasakan nilai-nilai keagamaan di lingkungan keluarga. Dampak tersebut juga diikuti dengan meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan serta terbentuknya budaya religius yang lebih kuat di lingkungan dusun.

REFERENSI

- Fathoni, M., Kubro, F., Wulan Meilani, I., & Kusumaningrum, H. (2025). The Role of Strategic Management in Improving the Quality of Islamic Education: A Literature. *Khalifah: Jurnal Pendidikan Nusantara*, 3(2), 57–64. <https://doi.org/10.62523/khalifah.v3i2.76>
- Rodin, R., Endang, E., Yanto, M., Istan, M., & Azwar, B. (2025). Penerapan Sistem Pendidikan Islam: Kajian tentang Strategi, Sumber Daya, dan Mutu. *An-Nahdloh: Journal of Education and Islamic Studies*, 1(1), 47–79. <https://doi.org/10.58788/jeis.v1i1.8>
- Suharta, Zonya Rubeka Bawengan, Ahmad Subagyo, & Muhamrnad Sofian. (2025). Analisis Kebijakan Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 7(9). <https://doi.org/10.47467/reslaj.v7i9.8514>
- Wahidah, F. (2024). Pendampingan Dan Pengembangan Literasi Digital Pada Generasi Santri Milenial Dalam Bingkai Islam Moderat Terintegrasi Dengan Basis Social Entrepreneurship Di Pesantren Kabupaten Jember. *Al-Ijtima*:

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(2), 308-324.

- Zuharisdin Yusuf, Roudhotun Ni'mah, Elviyati, Dewi Hajarul Husna, Husni Ginting Pamungkas, Galuh Ayudya Hadi, & Nurul Hidayati Murtafiah. (2024). The Human Resource Management in Islamic Education. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 3(5), 1548-1553. <https://doi.org/10.61445/tofedu.v3i5.277>
- Afriansyah, Afdhal, Mustanir, A., Faried, A. I., Mursalat, A., Kusnadi, I. H., Fauzan, R., Amruddin, Siswanto, D., Widiyawati, R., & Abdurohim. (2023). *Pemberdayaan masyarakat*.
- Agustianti, N. D., Mubin, N., & Linnaja, N. (2025). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islami dalam Perspektif Kitab Al-Arbain An-Nawawiyah Karya Syaikh An-Nawawi Nur*. 2(2).
- Akhilak, F. K., & Laily, A. P. (2023). Penerapan Pengenalan Hadis-Hadis Pendek Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini di Kelompok B TK Aisyiyah 85 Legoso Tangerang Selatan. *Proceedings of the 1st Internasional Conference For Student 2023*, 10-22.
- Akmansyah, M., Khansa, E. Al, & Herlina, H. (2025). Transformasi Pendidikan Karakter Berbasis Akhlak : Analisis Hadits Arbain An-Nawawi. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, 4(1).
- Amalia, E., & Susilo, H. (2025). Penerapan Prinsip-prinsip Andragogi Untuk Meningkatkan Partisipasi Untuk Jama'ah Majelis Taklim Baitur Rohmah Desa Duran Karangpuri Kabupaten Sidoarjo. *J+PLUS: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 14(2), 101-108.
- Arminah, & Romelah. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Islam bagi Generasi Z di Tengah Arus Globalisasi. *ARINI: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 2(2), 349-366.
- Azhari, P., Azhari, M., & Munte, H. (2025). Penerapan Pendekatan Kontekstual Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Scientific Studies*, 3(2), 95-114.
- Azizah, N., Izzati, A. A., Falah, A. H. Al, & Sholihin, A. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Al- Arba'in Al -Nawawiyah Karya Imam Nawawi Sebagai Upaya Pembentukan Karakter. *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 32-45.
- Barasa, N. B., & Siregar, H. S. (2025). Kesadaran Beragama Pada Masyarakat Islam Minoritas di Desa Gurusinga Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 03(1).
- Bidjuni, A. M., Gobel, L. Van, & Djaba, M. (2025). MODEL DESA MANDIRI BERBASIS PARTISIPASI MASYARAKAT STUDI DI DESA TOLUTU KECAMATAN TOMINI KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW SELATAN. *Journal of Governance and Public Administration (JoGaPA)*, 2(3), 719-

- Cahyani, V. R., Daulai, A. F., & Hasibuan, H. B. (2026). Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Masyarakat di Kota Binjai. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(9), 48–58.
- Candira, D., Adekamisti, R., Harmi, H., & Ristianti, D. H. (2025). Evaluasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri. *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(6), 5725–5733.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design : qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.).
- Daole, A. S. A., Parawanza, A. A., Sitorus, M. C., & Sugianto. (2026). AGAMA SEBAGAI PEDOMAN HIDUP MANUSIA DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)*, 4(3).
- Farahulhusna, N., & Subhi, M. R. (2026). TRANSFORMASI POLA ASUH RELIGIUS DAN EDUKATIF DALAM KELUARGA KYAI TERHADAP PRESTASI ANAK. *JURNAL BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM*, 08(01), 1–14.
- Febriyanti, I., Kamila, W., Hudin, M. N., Safitri, S., & Syarifuddin. (2025). Pembentukan Karakter dan Penerapan Kesadaran Beragama Peserta didik melalui Pendidikan agama Islam. *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(4), 97–103.
- Fitria, D. R., Setiawati, A., & Febriansyah, A. I. (2021). Membentuk Kepribadian Siswa dengan Pembiasaan Membaca Al-Qur'an :Upaya Penanaman Pendidikan Karakter. *Ghaidan Jurnal Bimbingan Konseling Islam & Kemasyarakatan*, 5(2), 95–104.
- Ghifari, M., Jabar, A., & Irvaning, A. (2025). IMPLEMENTASI NILAI HADIS NIAT SEBAGAI PENGUATAN SPIRITUALITAS MASYARAKAT DESA KAYU AGUNG. *Khadimul Mujtama': Journal of Community Service*, 1(1), 49–57.
- Hariani, I., Jumarim, H., & Padli, E. (2026). PERAN MAJELIS TA'LIM SIROJUL UMMAH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SPIRITUAL MASYARAKAT DI DESA LAJUT LOMBOK TENGAH. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2).
- Hartanto, E. B., Adiba, A. D., Agustin, V. R., Puspitasari, A. M. S. F., Nuriah, K. S., Mustofa, M. R., Saputra, S., Soleha, P. A., Nurfadhilah, R., Danisa, S. A. S. P. N. R., Putri, H. K., Muzaki, M. A., Arofat, A. M. H., Aisyah, F., & Qayati, U. I. (2023). PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUSITAS DALAM GENERASI MUDA MASYARAKAT DESA JATIREJO MELALUI KEGIATAN PENDIDIKAN ISLAM. *KARYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 16–21.
- Hoerrudin, A., Supriatna, A., & Syach, A. (2025). IMPLEMENTASI PEMBIASAAN SHALAT DHUHA DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MI TARBIYATUL ATHFAL. *Sibatik Journal Jurnal*

- Irhamullah, Ikbal, M., Kurniawan, R., Ihsan, T. M., & Rizqa, M. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa. *QAZI : Journal Of Islamic Studies*, 2(2), 525–535.
- Jatmikowati, T. E., Setiawan, B. A., & Rofi, S. (2022). Kesadaran Beragama Ritual dan Verbal Pada Anak Sebagai Perwujudan Pilar Belajar Untuk Mempercayai Dan Meyakini Tuhan Yang Maha Esa. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 649–662. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i02.1874>
- Kaharuddin, Putra, M. Y., Mutiara, & Umar. (2025). Genealogi pendidikan profetik : Studi fenomenologi terhadap pola pembelajaran Al- Qur ' an dalam tradisi masyarakat Bima. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(3), 671–688. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v18i3.21539>
- Khotijah, & Anwar, M. F. (2025). Pemberdayaan Berkelanjutan Ibu-Ibu melalui Majelis Taklim: Membangun Keseimbangan Spiritual dan Sosial di Masjid Al-Ikhlas Mulyojati Metro Barat. *DEDIKASI : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2).
- Lestaria, F. T., Octavian, J. W. R. R., & Nurahaju, R. (2026). Studi Fenomenologis Tentang Pemaknaan Religiusitas Pada Mahasiswa Yang Menjalani Hubungan Beda Keyakinan. *Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan*, 03(01), 28–38.
- Muhlis, A., Syamsudin, & Mujib, A. (2025). Peran Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat. *Bayt Al Hikmah*, 1(2), 243–257.
- Muntakhib, A. (2017). URGENSI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KITAB AL-ARBA'ĪN AL-NAWAWIYYAH BAGI PERKEMBANGAN KUALITAS PENDIDIKAN INDONESIA. *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 2(1), 31–54. <https://doi.org/10.21580/jish.21.2515>
- Muslihah, N. N., & Sriwijaya, U. (2025). PEMBIASAAN MENGHAFAL DOA HARIAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN. *Golden Age : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 253–262. <https://doi.org/10.29313/ga>
- Musthofa, A. M. (2025). PEMBELAJARAN HADIST DALAM KITAB ARBA ' IN AN NAWAWI KARYA IMAM NAWAWI DI MADRASAH DINIYAH TAKMILIYAH DARUTTAQWA SUCI MANYAR GRESIK. *Tasyri': Jurnal Tarbiyah – Syari'ah Islamiyah*, 32(01), 138–155.
- Nadiyah, N. R., & Azani, M. Z. (2025). Nilai- Nilai Akhlak dalam Kitab Hadits Arba ' in An -Nawawi : Relevansi dan Integrasinya terhadap Pembelajaran Akhlak di Madrasah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(3), 4113–4122.
- Nuruddin, Widodo, A. D., & Atifah1, S. R. N. (2026). Kajian Kitab Syarh Arbain

- Nawawi Gen Z Dalam Menanamkan Kecintaan Kepada Rasulullah Saw Di Kabupaten Jember. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 5(1), 669–677.
- Prabandari, R. A., & Sujarwo, S. (2025). Penerapan Konseling dengan Model KKJ (Kesalehan Keberislaman , Kecerdasan Finansial , dan Jiwa Sosial) dalam Meningkatkan Konsep Diri pada Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Palembang. *KAWANAD : JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 4(2), 53–67.
- Prayogi, A., Setyawan, M. A., Pujiono, I. P., & Nasrullah, R. (2026). Penguatan Literasi Iman Keluarga melalui Pengajian Tematik ‘ Segenggam Iman ’ bagi Jamaah Masjid Al -Hikmah Pekalongan. *J A C S I Journal of Applied Community Service and Innovation*, 02(01), 1–10.
- Qifari, A. Al. (2020). METODE PENYAMPAIAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *JIP Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 9(1), 79–93.
- Qurotul'ain, A. B. (2024). Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Quran Hadis Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Madrasah Aliyah. *Jurnal El-Hamra:Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 9(3), 112–116.
- Ria Nurhayati, Zuhari Harsyah, Dian Febrianingsih, Henik Al Husnawati, Tugastono Taufiq, Shidiq Agung Sutrisno, Hasbi Ashidqi, Mutia Miftachul Jannah, Umi Baroroh, Zulfa Nailul 'Izzah, Ridho Ramadhon, Mulyadi, Hukma Fikria Adira, Rafiqah Dwi Rahmah, Ficky, I. K., & Kata. (2025). *Hadis sebagai Dasar Pengembangan Pendidikan Agama Islam* (M. P. Iffah Khoiriyatul Muyassaroh (ed.)). CV. Bildung Nusantara.
- Rohana, E., Talip, Y. A., & Nurfadilah, R. (2023). Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(September), 6507–6512.
- Rusdiana, I., Prihandono, T., & Bektiarso, S. (2025). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak. *Jurnal Basicedu*, 9(1), 161–170.
- Saleh, A. R. (2022). Dimensi Keberagamaan dalam Pendidikan. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 580–590.
- Shakira, Amelia, S., Ismaya, S., Sari, C. S., & Qomariyah. (2025). Implementasi Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Perempuan di Majelis Taklim Al-Muhtaram Kajen. *Journal of Da'wah*, 4(2), 91–118.
- Sipahutar, S. N., & Zulham. (2024). Efektivitas Ekstrakurikuler (Rohis) Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa Di SMAN 1 NA IX X. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 837–849.
- Tumanggor, R. (2014). *Ilmu Jiwa Agama (The Psychology of Religion)*. K E N C A N A PRENADAMEDIA GROUP.
- Ulfa, J. S. (2020). PERANAN GURU DALAM UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTS MAZAAKHIRAH BARAMULI

KELAS VIII PINRANG. *Jurnal Publikasi*, 2(1).

Zahara, S., & Ritonga, A. A. (2024). EFEKTIVITAS PENGAJIAN RUTIN KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERAGAMA PADA SISWA. *Jurnal Pendidikan Islam AL-ILMI*, 7(1), 1-11.